

Buletin Jumat Harakatuna Edisi 245/07 Januari 2022

written by Harakatuna

HARAKATUNA **SATUNUSA.id**
Merawat Ideologi Bangsa

Telah Terbit
Buletin Harakatuna
Edisi 245, 07 Januari 2022

Moderasi Beragama
untuk Melawan Narasi
Pecah Belah, Yakin
Bisa?

Download di  **harakatuna.com**

Buletin Jum'at
<https://harakatuna.com>

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahfi: 19)

Harakatuna
Merawat Ideologi Bangsa

Bismillahirrahmanirrahim

MODERASI BERAGAMA UNTUK MELAWAN
NARASI PEMECAH-BELAH, YAKIN BISA?

Oleh: Saidun Fiddarsini

Akhir-akhir ini terminologi "moderasi beragama" menjadi perbincangan yang cukup seksi. Bukan hanya di kalangan masyarakat, akademisi, ulama, dan cendekiawan, melainkan juga dalam kancah nasional maupun internasional. Hal ini dikarenakan moderasi beragama dianggap mampu menjadi "penengah" dalam segala hal seperti konflik agama, suku, etnis, dan bahkan gerakan kelompok radikal-ekstremis-terorisme dan lain-lain yang masih eksis sampai detik ini.

Indonesia misalnya, sebagai negara plural dan multikultural yang terdiri dari beragam suku, etnis, agama, bahasa, dan budaya, terutama dikenal mayoritas penduduknya adalah muslim terbesar di dunia, juga menemui ruang dilematik. Alih-alih keberagaman tersebut merupakan kekuatan (power), tetapi juga berpotensi melahirkan gesekan atau konflik yang dapat menimbulkan ketidakeimbangan antar setiap individu tidak terkecuali umat beragama. Karenanya, moderasi beragama menjadi sesuatu yang urgen.

Pun, kehadirannya untuk melahirkan keseimbangan dalam kehidupan beragama. Mengingat secara alamiah Tuhan menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini berpasang-pasangan. Moderasi beragama berupaya untuk menjaga agar dalam mempraktikkan ajaran agama, seorang pemeluk agama tidak terjebak secara ekstrem pada salah satu sisi pasangan yang dicipta. Tentu pertanyaan yang muncul bagaimana yang dimaksud moderasi beragama?

Dalam KBBI, terminologi moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Sehingga moderasi beragama bisa dipahami sebagai sebuah sikap menghindari kekerasan dan keekstreman dalam beragama dengan tetap mengamalkan ajaran agamanya sesuai keyakinan tiap-tiap pemeluk agama. Atau, cara pandang seseorang dalam memahami dan menjalankan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (ultra-konservatif) maupun ekstrem kiri (liberal) terhadap satu kebenaran tafsir teks kitab suci (agama), sembari menganggap sesat penafsir lainnya.

Ini artinya, moderasi beragama mengharuskan kepada setiap umat beragama untuk tidak eksklusif.

Jangan Dibaca saat Khutib Herkhutbah

<https://harakatuna.com>  Harakatuna  Harakatuna  Harakatuna

<iframe
src="https://drive.google.com/file/d/1ZM1dAciCBd1DKmoZd42eGpNKKYES_njs/p
review" width="100%" height="640%" allow="autoplay"></iframe>

Silahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](https://harakatuna.com)